



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM  
JAKARTA ISLAMIC INDEX**

**SKRIPSI**

**GANDI SUKMAJATI WICAKSONO  
1006812251**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI  
SALEMBA  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM  
JAKARTA ISLAMIC INDEX**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi**

**GANDI SUKMAJATI WICAKSONO  
1006812251**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI  
SALEMBA  
JULI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
Telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Gandi Sukmajati Wicaksono**

**NPM : 1006812251**

**Tanda Tangan :** 

**Tanggal : 10 Juli 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Gandi Sukmajati Wicaksono  
NPM : 1006812251  
Program Studi : Ekstensi Akuntansi

Judul Skripsi

- Bahasa Indonesia : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index
- Bahasa Inggris : Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Income Smoothing in Companies Listed in Jakarta Islamic Index

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Budi Frensidy S.E., M.Com

(*Budi Frensidy*)

Pembimbing : Evony Silvino Violita S.E., Ak., M.Com

(*Evony Silvino Violita*)

Penguji : Miranti Kartika Dewi S.E., MBA

(*Miranti Kartika Dewi*)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 10 Juli 2012

Ketua Program Ekstensi Akuntansi

**Sri Nurhayati S.E., Ak., MM**

**NIP : 196003171986022001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Gandi Sukmajati Wicaksono

NPM : 1006812251

Program Studi : Ekstensi Akuntansi

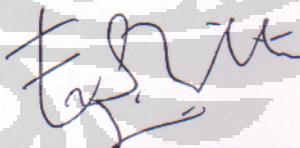
Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi

- Bahasa Indonesia : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index
- Bahasa Inggris : Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Income Smoothing in Companies Listed in Jakarta Islamic Index

Depok, 22 Juni 2012

Menyetujui,



Evony Silvino Violita SE, Ak, M.Com

**Pembimbing Skripsi**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekstensi Akuntansi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Evony Silvino, selaku dosen pembimbing yang sudah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Ekstensi Akuntansi Ibu Sri Nurhayati SE, MM
3. Pembimbing Akademik Ibu Aria Farahmita dan Ibu Vera Diyanti yang telah menerima proposal skripsi penulis.
4. Dosen-dosen pengajar Program Ekstensi Akuntansi FEUI di Depok dan Salemba yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Kedua orangtua , adik-adik ku, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam penyelesaian pendidikan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan ekstensi akuntansi 2010 yang selalu mendukung, memberi saran dan berbagi suka duka kepada penulis. Ruben Timbul, Muhammad Eko P, V Bimo, M Iqbal, Maulana, M Wafi, Hendy (Ndut), Faisal, Irma Handayani (my beb..^\_^), Ratna Utami, Intan (Ocin), Eliza, Wilda, Andika Julian, Abdul Ghani, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan. Tanpa kalian gak bakal beres ini kuliah gw...Thanks all !.. :D
7. Teman - teman satu bimbingan ; Putra, Iqbal, Hasna, dan Indah terima kasih atas saran-saran dan masukan kalian buat skripsi gw ini..
8. Sahabat-sahabat penulis bang Ridwan (makasih atas pencerahannya, gw bisa kembali ke jalan yang benar ...:D), sahabat-sahabat PBF, TDC, dan teman-teman KASKUS ( tanpa kalian gak lengkap hidup gw)

9. Dan untuk seluruh pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan untuk membalas segala kebaikan saudara-saudara semua yang telah membantu penulis menyelesaikan studinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Jakarta, 10 Juli 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gandi Sukmajati Wicaksono  
NPM : 1006812251  
Program Studi : Ekstensi Akuntansi  
Departemen : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non—exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 10 Juli 2012

Yang menyatakan



Gandi Sukmajati Wicaksono

## ABSTRAK

Nama : Gandi Sukmajati Wicaksono  
Program Studi : Ekstensi Akuntansi  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba seperti Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, Kualitas audit dan Status Perusahaan sebagai variabel pengendali pada perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan daftar JII. Penelitian ini mengambil 34 perusahaan sampel dengan mengambil tiga tahun data keuangan yaitu 2008, 2009, dan 2010 dengan menggunakan regresi logit. Penelitian ini menggunakan indeks eckel untuk menentukan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak. Hasil penelitian berdasarkan pengujian secara terpisah, hanya variabel Leverage yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit, Status Perusahaan Perataan Laba, Indeks Eckel.

## ABSTRACT

Name : Gandi Sukmajati Wicaksono  
Study Program : Accounting Extension  
Title : Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on  
Income Smoothing in Companies Listed in Jakarta Islamic  
Index

The objective of this research is to examine factors which have influence on income smoothing like Profitability, Leverage, Size of Company as independent variable, Audit Quality and Status of the companies as control variables among listed companies at BEI based on list of JII. This research involved 34 sample companies by using three years of financial data ie 2008, 2009, 2010 using logit's regression. This research using Eckels Index to determined companies with income smoothing or not. The result of this based on partially test, only leverage variables have significant influence to income smoothing.

Keywords:

Profitability, Leverage, Size of Company, Audit Quality, Status of the companies, income smoothing, Eckels Index

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>1.PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penelitian.....	7
<b>2.TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Laporan Keuangan.....	8
2.2 Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah.....	9
2.2.1 Akuntansi Konvensional.....	9
2.2.2 Akuntansi Syariah.....	10
2.2.3 Perbedaan dan persamaan akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah.....	11
2.3 Jakarta Islamic Index.....	13
2.3.1 Pengertian JII.....	13
2.3.2 Kriteria JII.....	13
2.4 Laba.....	14
2.4.1 Pengertian Laba.....	14
2.4.2 Konsep Laba.....	15
2.5 Manajemen Laba.....	17
2.6 Perataan Laba.....	18
2.6.1 Konsep Perataan Laba.....	18
2.6.2 Motivasi Perataan Laba.....	19
2.6.3 Dimensi Perataan Laba.....	21
2.6.4 Dampak Perataan Laba.....	21
2.7 Teori Keagenan.....	22
2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	23
2.9 Kerangka Pemikiran.....	28
2.10 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.10.1 Hipotesis 1.....	29

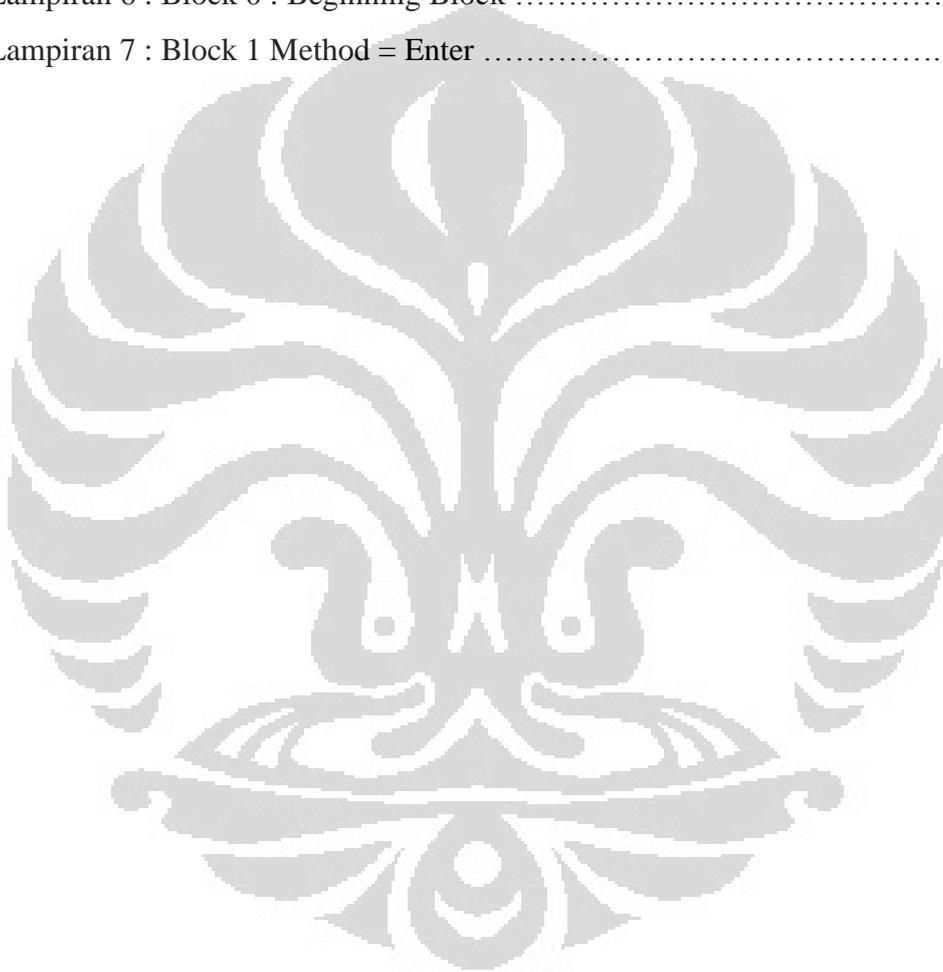
2.10.2 Hipotesis 2.....	29
2.10.3 Hipotesis 3.....	30
<b>3.METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.4 Model Penelitian.....	32
3.5 Variabel dan Pengukurannya.....	33
3.5.1 Variabel dependen.....	33
3.5.2 Variabel Independen.....	34
3.5.3 Variabel Pengendali.....	36
3.6 Metode Analisis.....	37
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Signifikansi Model.....	37
3.6.3 Uji Parameter Model Individu.....	39
3.6.4 Odds Ratio.....	39
<b>4.ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran umum dan Penggunaan Metode Penilaian Sampel.....	41
4.2 Hasil Perhitungan Indeks Eckel.....	42
4.3 Deskriptif Data.....	44
4.4 Block 0 : Beginning Block.....	47
4.5 Block 1 Method : Enter.....	48
4.6 Pengujian Hipotesis.....	50
4.7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	53
<b>5.KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Rekomendasi.....	55
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Pemilihan Sampel.....	41
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan Indeks Eckel.....	43
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Penelitian.....	44
Tabel 4.4 : Statistik Frekuensi Income Smoothing.....	45
Tabel 4.5 : Statistik Frekuensi Audit Quality.....	46
Tabel 4.6 : Statistik Frekuensi Status Perusahaan.....	46
Tabel 4.7 : Tabel Klasifikasi.....	47
Tabel 4.8 : Tabel Variabels In The Equation.....	47
Tabel 4.9 : Tabel Variabels not in The equation .....	48
Tabel 4.10 : Tabel Omnibus Test.....	48
Tabel 4.11 : Tabel Cox & Snell R square.....	49
Tabel 4.12 : Tabel Hosmer and Lemenshow.....	49
Tabel 4.13 : Tabel Output Classification .....	49
Tabel 4.14 : Tabel Variabels in the Equation.....	50
Tabel 4.15 : Tabel Rekapitulasi Hipotesis.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel.....	L1
Lampiran 2 : Perhitungan CV <i>Sales</i> .....	L2
Lampiran 3 : Perhitungan CV <i>Income</i> .....	L3
Lampiran 4 : Data Kualitas Audit.....	L4
Lampiran 5 : Data Status Perusahaan.....	L5
Lampiran 6 : Block 0 : Beginning Block .....	L6
Lampiran 7 : Block 1 Method = Enter .....	L7



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengguna dari laporan keuangan ini seperti pemegang saham, kreditor/investor, dan pemerintah. Pihak-pihak ini yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan, menghitung keuntungan yang diperoleh atas penyertaan modal dalam perusahaan tersebut, memprediksi laba yang akan diperoleh periode berikutnya, dan dalam hal kewajiban perpajakan perusahaan. Selain itu ada pihak lain yang juga berkepentingan atas laporan keuangan yaitu masyarakat sebagai pembaca laporan keuangan yang ikut mengawasi tentang hasil kinerja operasional perusahaan yang terlihat dari laba yang dilaporkan.

Peran dari manajemen di dalam laporan keuangan adalah membuat/menyusun, mengevaluasi, menganalisis, dan membuat catatan atas laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ada beberapa tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.
- Laporan keuangan merupakan pertanggung-jawaban manajemen atas pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad 2002). Adanya perubahan informasi atas laba suatu perusahaan melalui berbagai

cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena di dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan PSAK, dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam perusahaan, disaat pemilihan metode akuntansi inilah peluang untuk melakukan perataan laba bisa terjadi.

Perataan laba dalam hubungannya dengan teori keagenan (*Agency Theory*) adalah dimana di dalam teori keagenan, manajemen (*agency*) memiliki informasi yang lebih detail mengenai perusahaan di bandingkan yang diketahui pihak pemilik saham (*principal*) hal ini disebut informasi asimetri (*asymmetry information*). Jika terjadi penyalahgunaan atas informasi ini oleh manajemen dan jika tujuannya hanya untuk kepentingan pihak manajemen dalam mengambil keuntungan finansial, besar kemungkinan terjadi perataan laba. Terjadinya perataan laba ini bisa dilakukan manajemen dengan menggunakan metode akuntansi tertentu.

Dalam beberapa tahun, penelitian tentang perataan laba oleh perusahaan memberi pandangan bahwa salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat market return, maksudnya adalah dengan melakukan perataan laba maka return yang diharapkan akan meningkat dari satu periode ke periode yang lain karena laba yang lebih stabil dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perataan laba. Karena jika perusahaan tidak melakukan perataan laba akan menyebabkan laba yang berfluktuasi dan menimbulkan ketidakpastian return di masa mendatang. Di salah satu penelitian awal tentang perataan laba, Hepworth (1953) menyatakan bahwa pemilik perusahaan akan merasa lebih yakin atas perusahaan yang memiliki laba yang stabil. Gordon (1964) menyatakan bahwa manajemen seharusnya meratakan (dengan aturan akuntansi) pelaporan laba, untuk peningkatan kepuasan pemegang saham atas pertumbuhan dan kestabilan labanya. Beidleman(1973) menyarankan agar perataan laba itu memiliki efek yang menguntungkan bagi nilai saham dan cost of capital.

Easton dan Zmijewski (1989) menyarankan bahwa perataan laba membuat pemegang saham mendapatkan informasi lebih banyak dari

pengumuman pendapatan. Dalam penelitian analisa laporan keuangan, Bricker et, al (1995) membuktikan bahwa analisis asosiasi kualitas laba “ dengan kemampuan manajer perusahaan untuk mengelola laba agar menghindari kejutan laba negatif ”. Sama halnya dengan Jaggi dan Sannella (1995) menyarankan agar manajemen memiliki insentif dalam manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan peramalan labanya, peramalan ini menjadi sumber penting informasi bagi investor, seperti ditunjukkan dengan reaksi pasar untuk mengungkap peramalan ini.

Dye (1988) menyatakan bahwa “ kebutuhan atas manajemen pendapatan berasal dari pemegang saham saat ini menginginkan untuk mempengaruhi investor prospektif persepsi atas nilai perusahaan”. Easton, Harris dan Ohlson (1992) membuktikannya dan menyatakan dalam jangka panjang ( dalam studinya, 10 tahun) *aggregate accounting returns* menjelaskan dalam kebanyakan *security return*, mengarah pada kesimpulan bahwa investor itu “ membeli pendapatan ”. Berdasarkan literatur, peneliti berpendapat bahwa perusahaan dengan perataan laba lebih menarik bagi investor dibanding perusahaan yang memiliki laba berfluktuasi.

Hasil penelitian Michelson et, al (2000), perusahaan dengan perataan laporan laba secara signifikan memiliki *cumulative average abnormal return* lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dalam hal ukuran perusahaan, *market return* lebih tinggi untuk perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar. Begitupula ada hubungan signifikan antara jenis industri dengan perataan laba. Sedangkan hasil dari penelitian Yusuf dan Soraya (2004), *operating leverage* perusahaan ada korelasi signifikan dengan perataan laba, dan variabel lain seperti *profitability*, ukuran perusahaan, dan status perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Michelson et, al (2000) dan Yusuf dan Soraya (2004). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- Berdasarkan sampel penelitian  
 Penelitian Michelson et, al (2000) menggunakan data perusahaan yang terdaftar dalam S&P 500 dan penelitian Yusuf dan Soraya

(2004) menggunakan data seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Stock Exchange (JSX). Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan daftar perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII).

- Berdasarkan tahun penelitian

Penelitian Michelson et, al (2000) menggunakan tahun pengamatan 1987 sampai 1991 dan penelitian Yusuf dan Soraya (2004) menggunakan tahun pengamatan 1998 sampai 2001. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2008 sampai dengan 2010

- Berdasarkan variabel penelitian

Di dalam penelitian Michelson et, al (2000) variabel yang diamati adalah cumulative abnormal returns, perataan laba, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Penelitian Yusuf dan Soraya (2004) variabel yang diamati adalah perataan laba, profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, status perusahaan dan leverage operasi. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan kualitas audit dan status perusahaan asing dan non asing sebagai variabel pengendali.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dan perusahaan dalam industri yang lebih beresiko. Hal ini mungkin saja terdapat dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang berdasarkan prinsip ekonomi Islam atau Syariah. Faktor –faktor yang mungkin dapat mendorong perataan laba diantaranya adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit dan status perusahaan.

Seperti kita ketahui sebelumnya bahwa ekonomi berdasarkan syariah dan konvensional berbeda. Di dalam ekonomi syariah, Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap para pekerjanya dan melarang penumpukan

kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam Islam adalah tuntutan kehidupan dan anjuran yang berdimensi ibadah. Krisis ekonomi yang akhir-akhir ini melanda dunia adalah imbas dari sistem ekonomi konvensional, yaitu lebih mengutamakan sistem bunga sebagai komponen profitnya. Hal ini berbeda dengan yang di tawarkan sistem ekonomi syariah yang instrumen profitnya berupa bagi hasil. Sedangkan dari sisi manajemen, menurut pandangan Islam manajemen harus memiliki empat landasan yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Keempat sifat utama tersebut harus dimiliki manajemen agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Namun, jika suatu perusahaan yang sudah menggunakan prinsip ekonomi syariah itu apakah melakukan tindakan perataan laba atau tidak, karena jika perusahaan melakukan perataan laba maka akan melanggar landasan manajemen dalam Islam. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang terdaftar berdasarkan JII yang ada di Indonesia melakukan perataan laba?
2. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan?
3. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh leverage perusahaan?
4. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage perusahaan terhadap perataan laba.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam JII.

2. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan pada perusahaan saat perusahaan menyusun laporan keuangan karena manajemen pihak yang berhubungan langsung dalam penyusunannya.

3. Bagi para investor

Bisa menjadi bahan penilaian dan pengukuran yang lebih baik atas sebuah laporan keuangan sebuah perusahaan sebelum investor melakukan investasi.

4. Bagi Peneliti yang lain

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik lagi nantinya.

5. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perataan laba di suatu perusahaan.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan perataan laba sebagai variabel terikat. Dengan kualitas audit dan status perusahaan sebagai variabel pengendali.
2. Data penelitian menggunakan periode pengamatan tahun 2008 sampai 2010.

3. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai 2010 berdasarkan daftar JII. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berada di JII selama 2008 sampai 2010.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman keseluruhan hasil penelitian ini, maka penulis menyusun karya skripsi ini secara sistematis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang berbagai tinjauan atas teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka hubungan antar variabel, perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, variabel penelitian, model penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan interpretasinya.

### **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

Bab penutup berisi kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan sebagai masukan kepada penelitian selanjutnya.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Laporan keuangan**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Yusuf & Soraya (2004), laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung-jawabkan atas aktivitas perusahaan terhadap pemilik dan juga membebaskan informasi mengenai posisi perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Di dalam laporan keuangan menyajikan informasi tentang perusahaan yang berupa Laporan Laba Rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi. Laporan Perubahan Ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan perubahan modal pada akhir periode. Neraca yaitu laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keadaan keuangan perusahaan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas). Laporan arus kas yaitu laporan pemasukan dan pengeluaran kas dari suatu entitas dalam bentuk aliran selama satu periode akuntansi dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan keuangan, kegiatan investasi dan kegiatan operasi. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan atau kegiatan keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja atau kegiatan operasi dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban.

## 2.2 Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah

### 2.2.1 Akuntansi Konvensional

Menurut Belkoui (2000), di dalam bukunya *Accounting Theory* menjelaskan pengertian akuntansi konvensional adalah sebagai berikut :

*“Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in term of money, transaction and events. Which are, in part at least, of a financial character, and interpreting the results thereof”.*

Maksud dari pengertian diatas adalah akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, dan ringkasan dalam cara yang signifikan atas masalah keuangan, transaksi, dan suatu kejadian. Seluruh hasil dari hal-hal tersebut disajikan ke dalam suatu bagian dari laporan keuangan.

Seiring berjalannya waktu, pengertian akuntansi konvensional tersebut menjadi sebuah konsep informasi kuantitatif sebagai berikut ini:

*“Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature about economic entities that is intended to be usefull in makin economic decisions, in making resolved choices among alternative course of action”.*

Maksud dari pengertian diatas adalah akuntansi itu sebagai aktivitas jasa yang berfungsi untuk memberi informasi kuantitatif tentang sebuah entitas ekonomi dan akan berguna untuk mendapatkan keputusan ekonomi beserta pilihan jalan keluar atas sebuah masalah diantara berbagai alternatif pilihan tindakan perusahaan.

Kedua pengertian diatas menjelaskan bahwa akuntansi bisa sebagai seni atau aktivitas jasa. Implikasi dari akuntansi ini akan berguna di dalam berbagai bidang seperti : laporan keuangan, audit independen, pemrosesan data dan sistem informasi, akuntansi biaya dan manajemen, akuntansi pendapatan nasional, dan konsultan manajerial. Karena didukung dengan kegiatan penelitian dibidang akuntansi yang semakin luas dan mendalam, akuntansi telah diakui sebagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi manusia yang terlibat dalam suatu entitas ekonomi dan memiliki implikasi sosial, sehingga akuntansi dikategorikan sebagai ilmu sosial.

Di dalam *Accounting Principle Board Statement no.4* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang

dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif. Sehingga dari berbagai pandangan diatas, akuntansi merupakan suatu metode untuk mencatat semua kegiatan ekonomi perusahaan untuk disajikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (pemegang saham) untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari segi ekonomi atau finansial. Dari kedua definisi diatas pada intinya adalah sama-sama metode untuk menilai suatu kondisi perusahaan, namun berbeda dalam sistem yang dipakai untuk proses dan dasarnya.

### 2.2.2 Akuntansi Syariah

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2010) di dalam bukunya *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Oleh sebab itu akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

Menurut Hammed (1997), akuntansi syariah adalah perubahan atas konstruksi akuntansi konvensional menjadi akuntansi Islam (syariah) karena lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat dan ajaran syariah Islam yang di praktikan dalam kehidupan sosial-ekonomi. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam guna menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Akuntansi syariah merupakan sub-sistem dari sistem ekonomi dan keuangan Islam, dan digunakan sebagai instrumen pendukung nilai Islami dalam dunia akuntansi. Fungsi utamanya adalah sebagai alat manajemen menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.

Manajemen, menurut Islam dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus memiliki niat baik. Dari niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas yang bagus untuk menghasilkan hasil yang baik untuk kepentingan bersama. Dalam Islam ada empat landasan untuk pengembangan manajemen yang baik, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat landasan itu agar manajemen yang di jalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.

### **2.2.3 Perbedaan dan Persamaan Akuntansi Konvensional Dengan Akuntansi Syariah**

Berikut ini perbedaan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah menurut Syahatah (2001):

#### **1. Penentuan nilai modal pokok**

Para ahli akuntansi konvensional berbeda pendapat dalam cara menentukan nilai atau harga untuk melindungi modal pokok, dan juga hingga saat ini apa yang dimaksud dengan modal pokok (kapital) belum ditentukan. Sedangkan di dalam akuntansi syariah menerapkan konsep penilaian berdasarkan nilai tukar yang berlaku, dengan tujuan melindungi modal pokok dari segi kemampuan produksi di masa yang akan datang dalam ruang lingkup perusahaan yang kontinuitas.

#### **2. Permodalan**

Permodalan di dalam konsep akuntansi konvensional terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (aktiva tetap) dan modal yang beredar (aktiva lancar). Sedangkan di dalam konsep akuntansi syariah barang pokok dibagi menjadi harta berupa uang (cash) dan harta berupa barang (stock), selanjutnya barang dibagi menjadi barang milik dan barang dagang.

Di dalam konsep akuntansi syariah, mata uang seperti emas, perak, dan barang lain yang sama kedudukannya, bukannya tujuan dari segalanya, melainkan hanya sebagai perantara untuk pengukuran dan penentuan nilai atau harga.

### 3. Perhitungan Kerugian

Konsep konvensional mempraktikkan teori pencadangan dan ketelitian dari menanggung semua kerugian dalam perhitungan, serta mengenyampingkan laba yang bersifat mungkin. Sedangkan di dalam konsep syariah sangat memperhatikan hal itu dengan cara penentuan nilai atau harga dengan berdasarkan nilai tukar yang berlaku serta membentuk cadangan untuk kemungkinan bahaya dan resiko.

### 4. Konsep Laba

Konsep konvensional menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, dan juga uang dari sumber yang haram. Sedangkan dalam konsep syariah dibedakan antara laba dari aktivitas pokok dan laba yang berasal dari capital (modal pokok) dengan yang berasal dari transaksi, juga wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, dan berusaha menghindari serta menyalurkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan oleh para ulama fiqih. Laba yang berasal dari sumber haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha atau dicampurkan pada pokok modal.

### 5. Pengakuan Laba

Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual-beli. Sedangkan didalam konsep syariah memakai kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun belum terjual. Akan tetapi, jual beli adalah suatu keharusan untuk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh.

Nilai pertanggung-jawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja sudah menjadi prinsip dasar yang operasional dalam prinsip akuntansi syariah.

Selain itu, terdapat beberapa persamaan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah. Persamaan itu terdapat sebagai berikut :

1. Prinsip pemisahan jaminan keuangan dengan prinsip unit ekonomi;
2. Prinsip penahunan dengan prinsip periode waktu atau tahun pembukuan keuangan;

3. Prinsip pembukuan langsung dengan pencatatan bertanggal;
4. Prinsip kesaksian dalam pembukuan dengan prinsip penentuan barang
5. Prinsip perbandingan dengan prinsip perbandingan laba (income) dengan biaya (cost);
6. Prinsip kontinuitas dengan kesinambungan perusahaan;
7. Prinsip keterangan dengan penjelasan atau pemberitahuan.

## **2.3 Jakarta Islamic Index (JII)**

### **2.3.1 Pengertian JII**

Menurut Nurhayati & Wasilah (2010), penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan pada saham yang memenuhi kriteria syariah. BEJ bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management (DIM) telah mengembangkan Jakarta Islamic Index (JII). JII terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. JII dimaksudkan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

### **2.3.2 Kriteria JII**

Kriteria pemilihan saham dalam JII menurut Dewan Pengawas Syariah PT DIM (Danareksa Investment Management) harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berikut ini 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk kedalam JII :

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram;
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Selain filter syariah tersebut, saham yang masuk di dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham yang listing, yaitu :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar;
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%;
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir;
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli saetiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup liquid. Sebagian saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

## **2.4 Laba**

### **2.4.1 Pengertian Laba**

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad 2002). Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan

unsur pendapatan dan biaya akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda seperti: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut Nani (2006), ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen bagi mereka. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dana akan diinvestasikan di perusahaan tersebut atau dalam hal ini disepakati sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan. Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

#### **2.4.2 Konsep Laba**

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

- Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai

resources yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimal bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

FASB menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Selain itu laba juga memiliki beberapa tujuan yang terbagi atas :

- Tujuan umum

Laba merupakan hasil dari penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.

- Tujuan utama

Memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.

- Tujuan khusus

Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

Ball dan Brown (1968) di dalam Nani (2006), menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka memperlihatkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna, yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, maka pasar bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan.

## 2.5 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi laba yang dilaporkan yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer, karena tingkat keuntungan dikaitkan dengan kinerja manajemen sehingga mempengaruhi besar atau kecilnya intensif yang diterima manajemen.

Dalam hubungan keagenan, manajemen (*agent*) memiliki asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor (*principal*). Asimetri informasi terjadi ketika pemilik sebagai *principal* tidak memonitor langsung aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemilik atau dengan kata lain *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan, baik di dalam maupun diluar batas GAAP (Nani, 2006).

Menurut Indrawati (2007), perataan laba merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam manajemen laba. Perataan laba merupakan perilaku yang rasional, didasarkan pada asumsi dalam *positive theory of accounting*, bahwa agent adalah individual rasional yang memperhatikan kepentingannya.. Dalam pendekatan *positive theory of accounting*, berusaha menjelaskan praktek akuntansi yang berlaku saat ini dan kebijakan manajemen dalam memilih prosedur akuntansi dan mengapa prosedur akuntansi tersebut diganti kemudian hari.

Menurut Scott (2000) manajemen laba dapat dibagi menjadi empat bentuk yaitu:

1. Income Minimazition

Manajemen laba ini dilakukan pada saat perusahaan mempunyai keuntungan yang tinggi dan tujuan perusahaan adalah untuk menghindari atau meminimalisasi pajak.

## 2. Income Maximization

Pola ini dilakukan saat manajemen berusaha meningkatkan pendapatan dengan melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar, yaitu dengan cara mengakui pendapatan periode berikutnya ke periode sekarang atau mengakui beban periode sekarang ke periode mendatang.

## 3. Taking Bath

Pola ini biasanya dilakukan pada saat perusahaan mengalami tekanan atau restrukturisasi, yaitu dengan mengakui biaya yang sebenarnya baru terjadi di periode yang akan datang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat keuntungan yang tinggi pada periode mendatang.

## 4. Income smoothing

Manajemen memiliki insentif untuk melakukan perataan penghasilan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil.

## 2.6 Perataan Laba

### 2.6.1 Konsep Perataan Laba

Menurut Belkoui (1993), perataan laba adalah normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu. Menurut Koch (1981), perataan laba dapat di definisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang di laporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi).

Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika pemilik sebagai principal tidak dapat memonitor langsung aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemilik atau dengan kata lain principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*. Sedangkan manajemen sebagai *agent* memiliki kelebihan informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Menurut Sugiarto (2003) berbagai teknik yang dilakukan dalam perataan laba diantaranya:

1. Perataan laba melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (akrual).
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu, yaitu mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda.

Menurut Heyworth (1953), alasan dilakukan perataan laba dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis.

### **2.6.2 Motivasi Perataan Laba**

Menurut Foster (1986), tujuan perataan laba adalah memberikan informasi yang relevan dalam menentukan prediksi terhadap laba dimasa mendatang, memperbaiki citra perusahaan dimata stakeholder bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen,

meningkatkan kepuasan relasi bisnis, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Menurut Yosefine (2009), motivasi manajemen untuk melakukan perubahan metode akuntansi dikarenakan adanya perataan terhadap penghasilan yang dilaporkan. Peningkatan penghasilan dalam jumlah besar diyakini akan menarik perhatian pihak eksternal perusahaan. Terlebih lagi apabila perusahaan dalam kondisi sekarang mengalami peningkatan penghasilan yang tinggi dan pada periode berikutnya perusahaan mengalami kesulitan untuk menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi dikarenakan kondisi perekonomian maka manajemen melakukan perataan laba agar kompensasi bonus dapat diperoleh manajemen pada tahun berikutnya.

Menurut Zuhroh (1996), bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan laba sebagai berikut :

- a. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil.
- b. Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana melalui periode dan beberapa metode tertentu sehingga manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
- c. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
- d. Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Menurut Borneo et al (1976), menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

### 2.6.3 Dimensi Perataan Laba

Menurut Eckel (1981) perataan penghasilan dapat dihasilkan oleh perataan laba secara alamiah (*natural smoothing*) dan perataan secara intensional (*intentional smoothing*). Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artificial.

Perataan laba riil (*real smoothing*) artinya manajemen bertindak langsung atas usahanya dalam mengendalikan peristiwa ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Contohnya, transaksi pembelian asset modal dan pengakuan transaksi penjualan dimana perusahaan dapat menunda atau mempercepat pengakuan dari transaksi penjualan pada akhirnya tergantung dari tujuan perataan itu sendiri (Horwitz, 1997),.

Perataan artifisial (*artificial smoothing*) artinya usaha manipulasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut Yosefine (2009) dalam perataan artifisial, manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Pengguna dan efek dari perataan artifisial diungkapkan dalam laporan keuangan, hal ini menyebabkan perataan laba secara artificial relative mudah terdeteksi.

### 2.6.4 Dampak Perataan Laba

Terjadinya perataan laba yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba bisa terjadi secara legal maupun ilegal. Praktik legal dalam perataan laba berarti usaha dari manajemen untuk mempengaruhi angka laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam standar akuntansi, yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi ataupun dengan cara melakukan perubahan metode akuntansi. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan, karena dengan melakukan perataan laba berdasarkan standar akuntansi yang ada, akan membuat laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih baik

tanpa menurunkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Selain itu, estimasi laporan keuangan untuk periode selanjutnya bisa diprediksi menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Praktik ilegal dalam melakukan perataan laba dilakukan dengan cara – cara yang dilarang dalam standar akuntansi seperti melaporkan transaksi – transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dengan cara menambah atau mengurangi nilai transaksi ataupun dengan tidak melaporkan sejumlah transaksi, hasilnya akan mendapatkan nilai laba yang dikehendaki. Hal ini akan menurunkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan. Perataan laba yang ilegal ini akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka yang sebenarnya. Menurut Widarto (2004), dalam pandangan orang awam, perataan laba dianggap tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informasi sehingga dianggap menyesatkan.

## 2.7 Teori Keagenan

Menurut Yosefine (2009), teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis yang digunakan selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama yang disebut “*nexus of contract*”. Konflik keagenan akan muncul apabila masing-masing pihak mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Perbedaan kepentingan ini bias saja disebabkan oleh timbulnya informasi asimetri (*asymmetry information*) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan *agency*.

Menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agen*. Dengan demikian teori keagenan berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul bila :

- Terdapat perbedaan tujuan antara *agen* dan *principal*
- Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi *principal* untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh *agen*.

Perataan laba terkait dengan konsep manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara dua pihak, yaitu agen (manajemen) setuju untuk bertindak atas wewenang atau perintah principal. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Pertentangan kepentingan yang dapat terjadi antara pihak agen (manajemen) dengan pihak principal (pemegang saham, kreditur, dan pemerintah).

Konflik antara manajemen dengan pemegang saham timbul karena pemegang saham menginginkan tercapainya tingkat profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen berusaha untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis melalui kontrak kompensasi. (Hanna M.Salno ,2000). Untuk mengurangi konflik tersebut dilakukan pemberian bonus atau kompesasi atas kinerja manajer dalam hal tercapainya tingkat profitabilitas yang diinginkan pemegang saham.

Konflik antara manajemen dengan kreditur timbul karena manajemen ingin memperoleh kredit atau pinjaman dengan bunga rendah sebanyak mungkin dari pihak kreditur. Namun kreditur hanya memberikan kredit berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan. Karena hal itu, manajemen melakukan perataan laba untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan agar mendapatkan kredit yang diinginkan.

Konflik antara manajemen dengan pemerintah timbul karena dilatarbelakangi masalah pembayaran pajak oleh perusahaan. Pemerintah ingin memungut pajak yang tinggi, sedangkan manajemen ingin membayar pajak sekecil mungkin. Karena hal itu ada kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba untuk mengurangi beban pajak yang terjadi di perusahaan.

## **2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba**

Menurut Yusuf & Soraya (2004) berpendapat bahwa beberapa peneliti menyatakan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan penghasilan. Secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Tabel 2.1

## Faktor – Faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi Perataan Laba

No.	Peneliti (tahun)	Faktor Yang Mempengaruhi	Faktor Yang Tidak Mempengaruhi
1	Albretech (1990)	- Ukuran Perusahaan(Total aktiva)	
2	Albretech & Richardson (1990)	- Kelompok usaha	
3	Archibald (1967)	- Profitabilitas	
4	Ashari et,al (1994)	- Profitabilitas - Kelompok usaha, - Kebangsaan - Leverage Operasi	- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham)
5	Assih (1998)		- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham), - Kelompok Usaha, - Proporsi Kepemilikan, - Status badan usaha
6	Belkaoui & Picur (1984)	- Kelompok usaha	
7	Carlson & Chen Churamaiah (1997)	- Profitabilitas	
8	Herawaty (2008)	-Kualitas audit	
9	Ilmainir (1993)	- Harga saham, - Perbedaan laba aktual dan laba normal, - Kebijakan akuntansi	- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham), - Rencana Bonus

		mengenai laba	
<b>10</b>	Tuty & Indrawati (2007)	- Financial Leverage	- Profitabilitas - Ukuran Perusahaan
<b>11</b>	Januar,dkk(200 2)		- OPM, - NPM
<b>12</b>	Jatiningrum (2000)	- Profitabilitas	
<b>13</b>	Jin dan Mahfoedz (1998)	- Leverage operasi	- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham), - ROA, - Kelompok Usaha
<b>14</b>	Juniarti & Corolina (2005)		- Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Sektor industri
<b>15</b>	Masodah(2007)	- Debt to equity	- ROA, - Rencana Bonus, - NPM, - ROI
<b>16</b>	Moses(1987)	- Ukuran Perusahaan(Total aktiva)	
<b>17</b>	Suranta & Merdistusi (2004)	- Ukuran Perusahaan(Total aktiva), - Profitabilitas, - Leverage operasi	- ROA, - OPM, - NPM
<b>18</b>	Suwito & Herawaty (2005)		- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham), - ROA, - Kelompok Usaha,

			- NPM
19	Syahriana (2006)	- Profitabilitas	- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham), - ROA, - NPM
20	Zuhroh (1996)	- Leverage operasi	- Ukuran Perusahaan (Total aktiva, Penjualan, Nilai pasar saham), - ROA

Berdasarkan tabel di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba sangat beragam, ini bisa terlihat atau terungkap dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari beberapa penelitian tersebut seperti :

#### 1. Profitabilitas

Maksud dari profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai rasio pengukurannya. ROA diukur dengan cara perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba. Karena berhubungan langsung dengan laba yang dihasilkan perusahaan, maka profitabilitas ada kemungkinan mempengaruhi terjadinya perataan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Archibald (1967), Ashari et,al (1994), Carlson dan Chen Churamaiah (1997), Jatiningrum (2000), dan Suranta & Merdistusi (2004) secara konsisten menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan hubungan positif dengan perataan laba.

#### 2. Leverage

Leverage yang dimaksud dalam penelitian ini adalah leverage perusahaan yang menggunakan *Debt To Asset (DTA)* sebagai rasio pengukurannya. DTA diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Suranta & Merdistusi (2004), berpendapat bahwa semakin bear leverage

maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Ini disebabkan jika rasio *leverage* semakin besar maka nilai hutang perusahaan semakin besar atau dengan kata lain semakin tinggi *leverage* berarti proporsi hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan proporsi aktivasnya, sehingga resiko perusahaan akan besar juga. *Leverage* ada kemungkinan berhubungan langsung dengan perataan laba karena dengan semakin tingginya resiko yang dihadapi oleh investor perusahaan, maka ia menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi pula, karena hal ini manajemen melakukan manipulasi laba dalam bentuk perataan laba. Penelitian yang dilakukan Ashari et al. (1994) membuktikan bahwa *leverage* merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya perataan laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Zuhroh (1996) dan penelitian Suranta & Merdistusi (2004), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah *leverage* perusahaan.

### 3. Ukuran Perusahaan

Faktor ukuran perusahaan ini menggunakan total aktiva yang menggunakan nilai logaritma dari total aktiva sebagai alat pengukurannya. Penelitian Albretech (1990), Moses(1987), dan Suranta & Merdistusi (2004) secara konsisten menyatakan perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dikarenakan perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Akibatnya perusahaan akan memilih perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena berpengaruh terhadap pajak perusahaan.

Sebaliknya dalam penelitian Ashari et al. (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang relatif lebih besar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Assih (1998), Ilmainir (1993), dan Syahriana (2006).

### 4. Kualitas Audit

Faktor kualitas audit dengan perataan laba tidak memiliki keterkaitan dengan langsung, tetapi kualitas audit terkait langsung dengan manajemen laba.

Tetapi dalam hal ini, perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba. Ukuran kualitas yang digunakan adalah jika perusahaan diaudit oleh KAP big 4 maka kualitas auditnya akan tinggi dibanding perusahaan yang di audit KAP non big 4. Dalam penelitian Herawaty (2008) menyatakan bahwa kualitas audit dengan menggunakan KAP big 4 akan meningkatkan nilai perusahaan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan KAP non big 4 karena adanya fungsi pengawasan untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan terjadinya perataan laba.

#### 5. Status Perusahaan

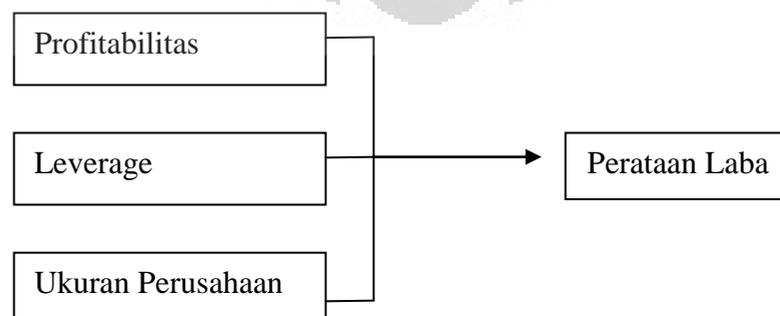
Dalam penelitian ini status perusahaan diukur berdasarkan status perusahaan asing dan non asing berdasarkan dari kepemilikan saham antara pemegang saham dalam negeri dan pemegang saham luar negeri. Dalam penelitian Yusuf & Soraya (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing, menyatakan bahwa perusahaan non asing lebih banyak melakukan perataan laba di bandingkan perusahaan asing.

### 2.9 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang akan diteliti seperti profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan apakah mempengaruhi perataan laba. Hubungan antar variable-variabel tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran berikut ini:

#### Bagan Kerangka Pemikiran

Faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba :



## 2.10 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.10.1 Hipotesis 1

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diukur dengan perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dan total aktiva. Jika terjadi fluktuasi profitabilitas yang rendah , membuat perusahaan cenderung melakukan perataan laba, ditambah lagi bila perusahaan memberi bonus berdasarkan profit yang di dapat perusahaan dalam suatu periode. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Archibald (1967), Ashari et, al (1994), , Carlson dan Chen Churamaiah (1997), Jatiningrum (2000), dan Suranta & Merdistusi (2004) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil ini tidak sama dengan penelitian Tuty & Indrawati (2007) dan Juniarti & Corolina (2005) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi terjadinya perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dalam penelitian ini akan menggunakan hipotesis berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan, dengan semakin tingginya ROA (profitabilitas) suatu perusahaan cenderung melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Suranta & Merdistusi , 2004), maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

**H1 = Terdapat pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Perataan Laba**

### 2.10.2 Hipotesis 2

*Leverage* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Asset* (DTA) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva. *Leverage* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya perataan laba. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al. (1994), Zuhroh (2006), Suranta & Merdistusi (2004), dan Masodah (2007) yang secara bersama-

sama sepakat bahwa faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah leverage operasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dalam penelitian ini akan menggunakan hipotesis leverage memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan, dengan semakin tingginya DTA (*leverage*) suatu perusahaan cenderung melakukan perataan laba karena dengan makin besarnya hutang suatu perusahaan, maka perusahaan akan melakukan perataan laba untuk menghindari ancaman *default* (gagal melunasi hutang tepat waktu) dengan cara menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan labanya (Masodah, 2007), maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

**H2 = Terdapat pengaruh Leverage perusahaan terhadap Perataan Laba**

### 2.10.3 Hipotesis 3

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva. Perusahaan dengan aktiva yang besar atau termasuk kedalam perusahaan berukuran besar cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba, hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Albrecth (1990), Moses (1987), dan Suranta & Merdistusi (2004). Sebaliknya dalam penelitian Ashari et al. (1994) menyatakan perusahaan dengan aktiva kecil atau perusahaan berukuran kecil itu cenderung melakukan perataan laba.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini lebih condong untuk menggunakan hasil penelitian Albrecth (1990), Moses (1987), dan Suranta & Merdistusi (2004) dalam pengambilan hipotesis. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H3 = Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Perataan Laba**

## **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Berikut desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index “:

1. Melakukan studi literatur
2. Menentukan kebutuhan data yang akan digunakan
3. Mengumpulkan data yang dibutuhkan
4. Melakukan uji statistik terhadap data
5. Analisa hasil uji statistik

Penulis akan menggunakan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah memang benar perataan laba dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII, dan apakah faktor-faktor seperti : Profitabilitas, *Leverage* , dan ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya perataan laba tersebut. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Data Ekonomi dan Bisnis (Indonesian Capital Market Directory) dan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>. Data yang diperlukan adalah data dari laporan keuangan tahun 2008 – 2010 berdasarkan daftar perusahaan yang terdaftar di dalam JII.

### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di JII, periode populasi mencakup data perusahaan yang listing di JII dari awal terbentuknya JII yaitu tahun 2002 sampai dengan tahun 2011. Jumlah seluruh perusahaan yang pernah terdaftar dari awal terbentuknya JII adalah berjumlah 105 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dengan *Purposive sampling*, kriteria pengambilan sampel yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun pada periode penelitian antara tahun 2008 sampai 2010
2. Perusahaan terdaftar dalam BEI selama periode penelitian antara tahun 2008 sampai 2010
3. Perusahaan terdaftar didalam JII selama periode penelitian antara tahun 2008 sampai 2010
4. Perusahaan sampel adalah perusahaan diluar industri keuangan
5. Perusahaan memiliki data-data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian
6. Laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember dan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan selama periode penelitian.

### 3.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diteliti terhadap perataan laba maka penelitian menggunakan analisis regresi logistik.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) yang berupa data berskala dikotomik/biner dengan variabel bebas (independen) yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Variabel terikat berskala biner adalah variabel terikat (Y) yang menghasilkan dua kategori (dikotomik) yang dinotasikan sebagai Y = 1 menyatakan kejadian “sukses” dan Y = 0 menyatakan kejadian “gagal”. Ini yang kita kenal sebagai regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Variabel Y ini mengikuti sebaran/distribusi *Bernoulli*.

Bentuk umum model peluang regresi logistik dengan k variabel penjelas, diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp^{(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}}{1 + \exp^{(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}}$$

Di mana:

$\pi(x)$  = peluang kejadian “sukses” dengan nilai probabilita  $0 \leq \pi(x) \leq 1$

$\beta_j$  = nilai parameter dengan  $j = 1, 2, \dots, k$

Regresi logistik sensitif terhadap keberadaan kolinearitas pada variabel-variabel bebas yang ada dalam model, tetapi tidak memerlukan asumsi normalitas, meskipun *screening data outliers* tetap dapat dilakukan. Pada model ini, yang diregresikan adalah peluang variabel respon sama dengan 1. Fungsi  $\pi(x)$  merupakan fungsi *non linear* sehingga perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk logit untuk memperoleh fungsi yang linear.

Dengan melakukan transformasi dari logit  $\pi(x)$ , maka diperoleh persamaan yang lebih sederhana, yaitu:

$$\mathbf{Ln}\left(\frac{\pi(x)}{[1-\pi(x)]}\right) = \beta_0 + \beta_1(\mathbf{PROF}) + \beta_2(\mathbf{LEV}) + \beta_3(\mathbf{SIZE}) + \beta_4(\mathbf{QUA}) + \beta_5(\mathbf{STAT}) + \varepsilon I$$

Di mana:

$$\mathbf{Ln}\left(\frac{\pi(x)}{[1-\pi(x)]}\right) = \text{Logit (variabel dependen Perataan Laba memiliki$$

nilai 1 dan 0 dengan probabilitas  $\pi(x)$  dan  $1-\pi(x)$  )

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

QUA = Kualitas Audit big 4 atau non-big 4

STAT = Status perusahaan asing atau non asing

$\beta$  = Nilai Parameter

$\varepsilon I$  = Standar error

Berikut ini asumsi-asumsi yang digunakan dalam regresi logistik :

- Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel dependen dan independen
- Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori)
- Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel (homoskedastisitas)
- Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif

- e) Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (bebas).

### 3.5 Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini akan menguji lima hipotesa. Dari hipotesis ini dapat diketahui variable independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen adalah perataan laba. Sedangkan yang menjadi variable pengendali adalah kualitas audit dan status perusahaan.

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (IE) yang akan membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba (Eckel, 1981). Variabel dependen ini menggunakan variabel *dummy* dalam penentuan status perusahaan perata laba dan bukan perata laba, akan diberikan nilai satu (1) jika perusahaan bukan perata laba dan nilai nol (0) jika perusahaan termasuk perata laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *Net Income*, karena kecenderungan perhatian investor lebih besar kepada nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh perusahaan.

Alasan dipilihnya IE sebagai pengukuran terjadinya perataan laba atau tidak di suatu perusahaan adalah IE merupakan pemisah yang jelas antara perata laba dengan bukan perata laba berdasarkan perhitungan statistik selain itu IE juga bisa mengukur terjadinya perataan laba dengan cara menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba dalam periode tertentu (Ashari et al., 1994)

Rumus dalam perhitungan perataan laba adalah sebagai berikut :

$$IS_i = \frac{CV_i Sales}{CV_i Income}$$

Dimana :

$CV_i Sales$  = Coefficients of variation of *sales*

$CV_i Income$  = Coefficients of variation of *income*

Berdasarkan Indeks Eckel (1981), perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok perataan laba bila :

$$CV_iSales > CV_iIncome$$

Untuk Coefficients of Variation (CV) dari *sales* dan *income* dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_iSales = \frac{\sigma_iSales}{X_iSales} \quad \text{dan} \quad CV_iEarnings = \frac{\sigma_iIncome}{X_iIncome}$$

Dimana :

$\sigma_iSales$  = Standard Deviation of *Sales*

$\sigma_iIncome$  = Standard Deviation of *Income*

$X_iSales$  = Means of *Sales*

$X_iIncome$  = Means of *Income*

### 3.5.2 Variabel Independen

Pengukuran variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas Perusahaan

Ada beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas, seperti : *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini pengukuran variabel profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diukur dengan perhitungan antara laba bersih dengan total aktiva.

Alasan dipilihnya ROA sebagai rasio pengukurannya adalah karena ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan kedalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain ROA menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan NPM dan GPM yang menggunakan jumlah penjualan sebagai dasar pengukurannya. Begitu pula dengan ROE, tidak dipilih sebagai rasio pengukuran karena lebih baik bila digunakan untuk membandingkan perusahaan pada industri yang sejenis. Perusahaan cenderung melakukan *Income Minimization* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan

memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dalam menghasilkan laba (Scott, 2000)

$$\text{Profitability (ROA)} = \frac{NI}{TA}$$

Dimana :

NI = Laba Bersih (*Net Income*)

TA = Total Aktiva (*Total Asset*)

## 2. *Leverage* Perusahaan

Untuk mengukur *Leverage* ada beberapa rasio yang bisa digunakan, seperti : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DTA), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Dalam penelitian ini variabel leverage perusahaan menggunakan *Debt to Asset* (DTA) sebagai rasio pengukurannya. Dimana pengukuran dari DTA perusahaan ini adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva.

Alasan dipilihnya DTA sebagai rasio pengukurannya adalah karena DTA menunjukkan persentase dana yang diberikan kreditor bagi perusahaan, dalam hal ini digunakan perusahaan untuk membiayai total aktiva. Rasio DTA lebih baik mengukur leverage perusahaan karena berbeda dengan DER, yang hanya mengukur jumlah modal sendiri yang dijamin atas hutang. Begitu juga dengan TIER, yang hanya mengetahui kemampuan perusahaan membayar beban bunga. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dapat dilihat dari kemampuan pelunasan hutang dalam perhitungan DTA. Perusahaan dengan tingkat *leverage* atau DTA yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* dalam pelunasan hutangnya, sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Arik & Gerianta 2010)

$$\text{Leverage (DTA)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Pengukuran untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain dengan : Total Sales, Average Sales Rate, dan Total Aktiva. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan Total Aktiva yang diukur dengan menggunakan nilai logaritma (Ln) dari total aktiva.

Alasan dipilihnya Total aktiva sebagai pengukuran ukuran perusahaan adalah nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, jika nilai total aktiva semakin besar maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aktiva lebih baik digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan jika dibandingkan dengan Total sales dan Average Total Sales yang nilai pengukurannya berdasarkan nilai penjualan. Perusahaan besar dengan total aktiva yang besar cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, karena semakin besar fluktuasi laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan (Suranta & Merdistusi, 2004).

**Size** = Total Aktiva

#### 3.5.3 Variabel Pengendali

Pengukuran variabel pengendali yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Kualitas Audit

Untuk variabel kualitas audit ini menggunakan variabel dummy untuk menentukan perusahaan yang menggunakan Auditor yang termasuk kedalam big 4 atau tidak. Dengan kriteria perusahaan yang menggunakan auditor big four diberikan skor satu (1), dan yang tidak menggunakan auditor big four diberikan skor nol (0). Alasan dipilihnya Kualitas sebagai variabel pengendali adalah kualitas auditor eksternal sebagai pengendali manajemen untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit yang tinggi dari KAP big 4 akan menghambat manajemen dalam melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. (Herawaty, 2008)

##### 2. Status Perusahaan

Untuk variable Status perusahaan ini menggunakan variabel dummy untuk menentukan status perusahaan asing dan non-asing berdasarkan kepemilikan saham oleh pemilik saham dalam negeri untuk perusahaan non-asing atau pemilik saham luar negeri untuk perusahaan asing. Kriteria yang digunakan adalah jika perusahaan non-asing diberikan skor satu (1), dan perusahaan asing diberikan skor nol (0). Alasan dipilihnya Status perusahaan sebagai variabel pengendali adalah status perusahaan asing memiliki pengawasan manajemen yang lebih baik dibanding perusahaan non asing. Tingginya tingkat pengawasan dari pemilik asing ini bisa mengurangi terjadinya perataan laba oleh manajemen. (Yusuf & Soraya , 2004)

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Di dalam statistik deskriptif, penulis melakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian data statistik dalam bentuk angka-angka. Teknik yang dilakukan adalah analisis deskriptif seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, jangkauan (*range*) dan standar deviasi. Penulis juga melakukan teknik statistik frekuensi untuk menggambarkan jumlah data observasi dengan kategori data perata laba atau bukan perata laba, data non big-4 atau big-4, dan data asing atau non asing.

#### 3.6.2 Uji Signifikansi Model

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (*simultan/overall*) di dalam model, dapat menggunakan Uji *Likelihood Ratio*. Rumus umum uji G untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_j \text{ yang tidak sama dengan } 0 ; j = 1, 2, \dots, k$$

Statistik uji:

$$G^2 = -2 \ln \frac{L_0}{L_k} = -2 \ln \frac{(\text{Likelihood Reduced Model})}{(\text{Likelihood Full Model})}$$

Di mana:

$L_0$  = maksimum *Likelihood* model dengan konstan saja.

$L_k$  = maksimum *Likelihood* model dengan semua variabel bebas.

Statistik  $G^2$  ini secara teoritis mengikuti sebaran  $\chi^2$  dengan derajat bebas  $k$ . Kriteria keputusan yang diambil yaitu: Menolak  $H_0$  bila  $G_{hitung} > \chi^2_{\alpha(k)}$  atau nilai signifikansi  $p\text{-value} < \alpha$ , yang berarti variabel  $X$  secara bersama-sama mempengaruhi variabel tak bebas  $Y$ .

### 3.6.3 Uji Parameter Model Individu

Pada umumnya uji ini dilakukan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui variabel independen manakah yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Pengujian signifikansi (keberartian) parameter (koefisien  $\beta$ ) secara parsial dapat dilakukan dengan uji Wald. Rumus umum uji Wald digunakan untuk menguji parameter  $\beta_i$  secara parsial.

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \beta_j = 0$  (Variabel independen ke- $j$  tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_j \neq 0$  (Variabel independen ke- $j$  mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

Untuk  $j = 1, 2, \dots, k$

$$\text{Statistik uji Wald : } W = \left[ \frac{\beta_j}{Se(B_j)} \right]^2.$$

Kriteria uji:

Hipotesis  $H_0$  akan ditolak jika statistik  $W > \chi^2_{\alpha(k)}$  atau signifikansi  $p\text{-value} < \alpha$ , yang berarti variabel independen  $X_j$  secara parsial mempengaruhi variabel dependen  $Y$ .

### 3.6.4 Odds Ratio

Berbeda dengan regresi linear berganda dengan variabel tak bebas kontinyu berskala interval atau ratio, pada regresi logistik koefisien modelnya tidak bisa serta

merta kita interpretasikan langsung. Oleh karena itu digunakanlah *odds ratio*  $[\text{Exp}(\beta)]$ .

*Odds ratio* merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian tertentu antara satu kategori dengan kategori yang lainnya didefinisikan sebagai ratio dari *odds* untuk  $X_j = 1$  terhadap  $X_j = 0$ . *Odds ratio* ini menyatakan risiko atau kecenderungan pengaruh observasi dengan  $X_j = 1$  adalah berapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi dengan  $X_j = 0$ . Sedangkan pada regresi dengan variabel bebas  $X_j$  yang berskala kontinyu, maka interpretasi koefisien  $\beta_j$  dalam model regresi logistik adalah setiap kenaikan  $c$  unit pada variabel bebas akan menyebabkan risiko terjadinya  $Y = 1$  adalah sebesar  $\text{Exp}(c \cdot \beta_j)$  kali lebih besar.

Odds ratio dilambangkan dengan  $\theta$ , didefinisikan sebagai perbandingan dua nilai odds  $X_j = 1$  dan  $X_j = 0$ , sehingga:

$$\theta = \frac{\left[ \frac{\pi(1)}{1 - \pi(1)} \right]}{\left[ \frac{\pi(0)}{1 - \pi(0)} \right]}$$

Nilai ketergantungan  $Y$  terhadap  $X_j$ :

- 1). Untuk  $Y=1$  dan  $X=0$  maka  $\pi(0) = \exp(\beta_0)/[1 + \exp(\beta_0)]$  sedangkan untuk  $Y=1$  dan  $X=1$  maka  $\pi(1) = \exp(\beta_0 + \beta_1)/[1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)]$ .
- 2). Untuk  $Y=0$  dan  $X=0$  maka  $1 - \pi(0) = 1/[1 + \exp(\beta_0)]$  sedangkan Untuk  $Y=0$  dan  $X=1$  maka  $1 - \pi(1) = 1/[1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)]$

Diperoleh  $\theta = [\exp(\beta_0 + \beta_1)/\exp(\beta_0)] = \exp(\beta_j)$

Jadi, nilai  $\theta = \exp(\beta_j)$  dapat diartikan bahwa risiko terjadinya peristiwa  $Y = 1$  pada kategori  $X_j = 1$  adalah sebesar  $\exp(\beta_j)$  kali risiko terjadinya peristiwa  $Y = 1$  pada kategori  $X_j = 0$ .

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum dan Penggunaan Metode Penilaian Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan 34 sampel perusahaan yang berdasarkan daftar dari JII, daftar data sampel terdapat dalam **Lampiran 1**. Berikut ini kriteria penilaian pengambilan sampel :

1. Perusahaan terdaftar ke dalam JII selama periode penelitian antara tahun 2008 sampai 2010
2. Perusahaan diluar industri keuangan
3. Perusahaan memiliki data-data variabel yang dibutuhkan penelitian
4. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember pada tiap tahun pengamatan dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berikut ini adalah tabel pemilihan sampel :

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Data Observasi
1.	Perusahaan terdaftar ke dalam JII selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2010	46	138
2.	Perusahaan termasuk industri keuangan	-	-
3.	Data variabel perusahaan tidak lengkap	(10)	(30)
4.	Laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember di tiap tahun pengamatan	-	-
5.	Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)	(6)
	TOTAL	34	102

#### 4.2 Hasil Perhitungan Indeks Eckel

Untuk menentukan perusahaan yang dijadikan sampel melakukan perataan laba atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan Indeks Eckel (IE) berdasarkan teori dari penelitian Eckel (1981). Dimana dalam perhitungan IE ini perusahaan termasuk melakukan perataan laba jika nilai *coefficient of variations sales* (CV sales) lebih besar dari nilai *coefficient of variations Income* (CV Income). Hasil dari perhitungan nilai CV ini selanjutnya akan dijadikan dasar variabel *dummy* dalam penentuan status perusahaan perata laba dan bukan perata laba, akan diberikan nilai nol (0) jika perusahaan bukan perata laba dan nilai satu (1) jika perusahaan termasuk perata laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *Net Income* (Syahriana, 2006 dan Tuty & Indrawati, 2007). Berikut ini urutan dalam menghitung IE disajikan sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari *sales* dan *Income*
2. Menghitung standar deviasi dari *sales* dan *Income*
3. Menghitung nilai CV *sales* dan CV *Income* dengan cara membagi nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata sebagai berikut ini :

$$CV_i \text{Sales} = \frac{\sigma_i \text{Sales}}{X_i \text{Sales}} \quad \text{dan} \quad CV_i \text{Earnings} = \frac{\sigma_i \text{Income}}{X_i \text{Income}}$$

Dimana :

$\sigma_i \text{Sales}$  = Standard Deviation of *Sales*

$\sigma_i \text{Income}$  = Standard Deviation of *Income*

$X_i \text{Sales}$  = Means of *Sales*

$X_i \text{Income}$  = Means of *Income*

4. Membandingkan besarnya nilai antara CV *Sales* dan CV *Income*.

Nilai dari CV *sales* dan CV *Income* menunjukkan tingkat fluktuasi data *sales* dan *Income* selama periode pengamatan penelitian antara tahun 2008 sampai 2010, hasil perhitungan CV *Sales* terdapat dalam **Lampiran 2** dan hasil perhitungan CV *Income* terdapat dalam **Lampiran 3**. Jika nilai CV makin kecil, maka tingkat fluktuasi data yang rendah, dan begitu pula hal sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan IE, perusahaan dikatakan melakukan perataan laba jika memiliki nilai CV

*Sales* lebih besar dari *CV Income*. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan IE. Berikut ini hasil dari perhitungan IE disajikan di dalam Tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Indeks Eckel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>CV Sales</b>	<b>CV Income</b>	<b>Keterangan</b>
1	AALI	0.09	0.23	Bukan Perata Laba
2	ANTM	0.06	0.46	Bukan Perata Laba
3	APEX	0.11	0.43	Bukan Perata Laba
4	ASII	0.17	0.35	Bukan Perata Laba
5	ASRI	0.37	0.84	Bukan Perata Laba
6	BISI	0.42	0.83	Bukan Perata Laba
7	BMTR	0.05	0.47	Bukan Perata Laba
8	BRPT	0.12	-1.79	Perata Laba
9	BUMI	0.13	0.72	Bukan Perata Laba
10	CTRA	0.18	0.34	Bukan Perata Laba
11	CTRP	0.05	0.42	Bukan Perata Laba
12	DEWA	0.12	2.06	Bukan Perata Laba
13	ELSA	0.24	0.97	Bukan Perata Laba
14	ELTY	0.15	0.37	Bukan Perata Laba
15	INCO	0.33	0.42	Bukan Perata Laba
16	INDY	0.28	0.23	Perata Laba
17	INTP	0.06	0.29	Bukan Perata Laba
18	ITMG	0.03	0.26	Bukan Perata Laba
19	KIJA	0.23	0.8	Bukan Perata Laba
20	KLBF	0.13	0.3	Bukan Perata Laba
21	LPKR	0.12	0.2	Bukan Perata Laba
22	LSIP	0.09	0.19	Bukan Perata Laba
23	MNCN	0.13	0.66	Bukan Perata Laba
24	MPPA	1.4	1.83	Bukan Perata Laba
25	PTBA	0.11	0.24	Bukan Perata Laba
26	SGRO	0.13	0.24	Bukan Perata Laba
27	SMGR	0.09	0.18	Bukan Perata Laba
28	TINS	0.08	0.6	Bukan Perata Laba
29	TLKM	0.06	0.04	Perata Laba
30	TRUB	0.07	-32.27	Perata Laba
31	UNSP	0.14	0.84	Bukan Perata Laba
32	UNTR	0.16	0.2	Bukan Perata Laba
33	UNVR	0.12	0.17	Bukan Perata Laba
34	WIKA	0.26	0.15	Perata Laba

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat 5 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sisanya sebanyak 29 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Hasil dari perhitungan ini berbeda dengan hasil perhitungan penelitian Yusuf dan Soraya (2004) di mana dari total sampel yang diteliti sebanyak 30 perusahaan, terdapat 14 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 16 perusahaan tidak melakukan perataan laba.

### 4.3 Deskriptif Data

Dalam penelitian ini menggunakan 34 sampel perusahaan dengan periode penelitian tahun 2008 sampai tahun 2010, dengan demikian data observasi yang digunakan berjumlah 102 data. Deskripsi data disajikan dalam table 4.3 yang menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari seluruh data observasi penelitian disajikan sebagai berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1:PROFITABILITY	102	,61	-,20	,41	,1060	,10547
X2:LEVERAGE	102	,79	,05	,84	,3882	,18222
X3:SIZE	102	112,80	,06	112,86	15,9372	23,50710
Valid N (listwise)	102					

Sumber : Hasil olah SPSS

Dari hasil deskriptif data pada table 4.3 atas nilai *Profitability*, *Leverage*, dan *Size* perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- *Profitability* diukur dengan menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar - 0.20 dan nilai maksimum 0.41. Nilai - 0.20, artinya terdapat perusahaan yang dalam keadaan rugi dari data observasi. Nilai standar deviasi sebesar 0.10547 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0.1060, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum data observasi, atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari

profitabilitas terendah dan tertinggi, artinya penyebaran data cukup merata di seluruh nilai jangkauan data observasi.

- *Leverage* diukur dengan menggunakan DTA memiliki nilai mean sebesar 0,3882 yang menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki hutang sebanyak 38,82% dari seluruh total aktiva, ini menunjukkan cukup tingginya nilai leverage pada data observasi. Nilai standar deviasi sebesar 0.18222 yang lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum data observasi, atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari perusahaan dengan *Leverage* terendah dan tertinggi, artinya ada kemungkinan penyebaran data tidak merata di seluruh nilai jangkauan data observasi.
- *Size* memiliki rentang nilai 112,80 triliun rupiah dengan nilai total aktiva terkecil perusahaan sebesar 60 milyar rupiah dan nilai total aktiva terbesar sebesar 112,86 triliun rupiah, artinya di dalam sampel penelitian terdapat perusahaan kategori kecil, menengah dan besar . Nilai standar deviasi yang tinggi sebesar 23,507 triliun rupiah lebih besar daripada nilai mean sebesar 15.9372 triliun rupiah, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang mencolok antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil atau terdapat variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum data observasi. Artinya ada kemungkinan data tidak merata tersebar dalam nilai jangkauan data observasi.

Berikut ini frekuensi data disajikan dalam tabel-tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Frekuensi Income Smooting**

**Y:INCOME SMOOTING**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0:PERATA LABA	15	14,7	14,7	14,7
	1:BUKAN PERATA LABA	87	85,3	85,3	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas jumlah data observasi perusahaan dengan kategori perata laba sebanyak sebanyak 15 data observasi(14.7%) dan yang dengan

kategori bukan perata laba sebanyak 87 data observasi (85.3%). Artinya dari seluruh data observasi, kebanyakan termasuk kedalam kategori perusahaan bukan perata laba, hal ini mungkin disebabkan jika perusahaan sudah terdaftar kedalam kelompok JII maka perusahaan enggan untuk melakukan perataan laba, karena tindakan tersebut tidak dianjurkan di dalam ajaran Islam. Selain itu dalam hal melakukan perataan laba pihak manajemen mempertimbangkan *cost* dan *benefit*. Perataan laba itu sendiri ditunjukkan agar para investor dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan yang stabil (Agustinus, 2001)

**Tabel 4.5**  
**Statistik Frekuensi Audit Quality**

**D1:AUDIT QUALITY**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0:Non Big-4	27	26,5	26,5	26,5
Valid 1:Big-4	75	73,5	73,5	100,0
Total	102	100,0	100,0	

*Sumber : Hasil olah SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas jumlah data observasi perusahaan dengan kategori Non Big-4 sebanyak sebanyak 27 data observasi(26.5%) dan yang dengan kategori Big-4 sebanyak 75 data observasi (73.5%). Artinya tidak semua perusahaan dalam data observasi tidak menggunakan KAP big 4 dalam proses auditnya. Hal ini dikarenakan hanya perusahaan besar dan menengah yang menggunakan jasa KAP big 4, karena mereka mampu membayar lebih mahal untuk mendapatkan hasil audit yang lebih baik dan lebih kompeten. Daftar data sampel kualitas audit terdapat di dalam **Lampiran 4**.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Frekuensi Status Perusahaan**

**D2:STATUS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0:PERS. ASING	21	20,6	20,6	20,6
Valid 1:PERS. NON ASING	81	79,4	79,4	100,0
Total	102	100,0	100,0	

*Sumber : Hasil olah SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas jumlah data observasi perusahaan dengan kategori perusahaan asing sebanyak sebanyak 21 data observasi(20.6%) dan yang dengan kategori perusahaan non asing sebanyak 81 data observasi (79.4%). Artinya hampir sebagian besar data observasi adalah perusahaan non asing. Daftar data sampel status perusahaan terdapat di dalam **Lampiran 5**.

#### 4.4 Block 0 : Beginning Block

Pada pengujian Block 0 ini digunakan untuk menganalisis persamaan hanya dengan menggunakan nilai konstanta saja. Berikut hasil perhitungan dari klasifikasi disajikan dalam Tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Tabel Klasifikasi**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Y:INCOME SMOOTHING		
Step	Y:INCOME SMOOTHING	0:PERATA LABA	1:BUKAN PERATA LABA	
0	0:PERATA LABA	0	15	0
	1:BUKAN PERATA LABA	0	87	100
	Overall Percentage			85.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

*Sumber : Hasil olah SPSS*

Berdasarkan hasil klasifikasi pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persentase variabel dependen perataan laba (*Income Smoothing*) adalah sebesar 85.3% itu baik. Dan dari perbandingan kedua nilai antara perata laba dengan bukan perata laba yang menunjukkan tidak terjadi masalah homoskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Tabel Variabels In The Equation**

	B	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.758	0	5.8

*Sumber : Hasil olah SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai signifikansi 0 (dibawah nilai 0.05) berarti model regresi logit dengan nilai *constant* saja model tidak dapat diterima. Artinya  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Variabels Not In The Equation**

	Score	Sig.
Variables X1	8.427	0.004
X2	19.533	0
X3	4.006	0.045
D1(1)	1.654	0.198
D2(1)	4.559	0.033
Overall Statistics	29.518	0

*Sumber : Hasil olah SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bukti bahwa persamaan diatas bahwa berisi constant saja dan variabel independen dan pengendali tidak masuk didalam model. Seluruh hasil perhitungan Block 0 : *Beginning Block* dengan menggunakan program SPSS terdapat dalam **Lampiran 6**.

#### 4.5 Block 1 Method = Enter

Pada pengujian Block 1 ini digunakan untuk menganalisis persamaan dengan memasukkan variabel independen dan pengendali. Seluruh hasil perhitungan Block 1 Method = Enter dengan menggunakan program SPSS terdapat dalam **Lampiran 7**.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Omnibus Test**

Step		Sig.
0	Step	0
1	Block	0
	Model	0

*Sumber : Hasil olah SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa hasil uji nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal ini mengindikasikan bahwa model adalah signifikan.

**Tabel 4.11**  
**Tabel Cox & Snell R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.155 <sup>a</sup>	.291	.513

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil output dari Tabel 4.11 diatas, nilai Cox & Snell R Square memiliki analogi sama dengan nilai R-Square pada regresi linier, memiliki nilai 0.291. Artinya 29.1% keragaman dapat dijelaskan oleh model, dan sisanya dijelaskan diluar model.

**Tabel 4.12**  
**Tabel Hosmer and Lemenshow**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.303	8	.138

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.12 diatas menunjukkan signifikansi 0.138 lebih besar dari 0.05 yang artinya  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.13**  
**Tabel Output Classification**

			Y:INCOME SMOOTING		Percentage Correct
			0: PERATA LABA	1:BUKAN PERATA LABA	
Step 1	Y:INCOME SMOOTING	0:PERATA LABA	7	8	46.7
		1:BUKAN PERATA LABA	4	83	95.4
		Overall Percentage			88.2

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, menunjukkan nilai *percentage correct* yang berbeda-beda, artinya tidak terdapat masalah homoskedastisitas.

**Tabel 4.14**  
**Tabel Variabels in the Equation**

		B	Sig.	Exp(B)
Step	X1	11.295	.075	80453.851
1 <sup>a</sup>	X2	-7.911	.003	.0003
	X3	-.024	.065	.976
	D1(1)	1.617	.074	5.036
	D2(1)	19.534	.998	3.044E8
	Constant	4.353	.001	77.720

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp(4.353 + 11.295X1 - 7.911X2 - 0.024X3 + 1.617D1 + 19.534D2)}{1 + \exp(4.353 + 11.295X1 - 7.911X2 - 0.024X3 + 1.617D1 + 19.534D2)}$$

Dalam bentuk regresi logit didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{\pi(x)}{[1 - \pi(x)]}\right) = 4.353 + 11.295(\text{PROF}) - 7.911(\text{LEV}) - 0.024(\text{SIZE}) + 1.617(\text{QUA}) + 19.534(\text{STAT}) + \epsilon I$$

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui variabel independen manakah yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \beta_j = 0$  (Variabel independen ke-j tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_j \neq 0$  (Variabel independen ke-j mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

Dimana kriteria uji adalah sebagai berikut:

Hipotesis  $H_0$  akan ditolak jika statistik  $W > \chi^2_{\alpha(k)}$  atau signifikansi  $p\text{-value} < \alpha$ , yang berarti variabel independen  $X_j$  secara parsial mempengaruhi variabel dependen  $Y$ .

Berdasarkan Tabel 4.14 berikut ini analisa dari pengujian hipotesis dalam penelitian :

### 1. Profitabilitas (X1)

Variabel Profitability yang dihitung dengan menggunakan ROA memiliki nilai B sebesar 11.295 dan nilai signifikansi  $0.075 > 0.05$ . Nilai B 11.295 menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba dan peluang pengaruh X1 terhadap Y bukan perata laba sebesar 80453.851 kali dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perataan laba.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka Hipotesis penelitian tidak terbukti, artinya *profitability* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba. Artinya profitabilitas tidak secara nyata mempengaruhi terjadinya perataan laba pada data observasi penelitian. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal :

**H1 = Terdapat pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Perataan Laba**

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Juniarti & Carolina (2005) dan Tuty & Indrawati (2007) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat digunakan sebagai indikator yang dikaitkan dengan tindakan perusahaan yang melakukan perataan laba.

### 2. Leverage Perusahaan (X2)

Variabel *Leverage* yang dihitung dengan menggunakan DTA memiliki nilai B sebesar -7.911 dan nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$ . Nilai B -7.911 menunjukkan *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba dan peluang pengaruh X2 terhadap Y bukan perata laba sebesar 0.0003 kali dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perataan laba.

Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka Hipotesis penelitian terbukti, artinya *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Artinya Leverage secara nyata mempengaruhi terjadinya perataan laba pada data observasi penelitian. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal :

## **H2 = Terdapat pengaruh Leverage perusahaan terhadap Perataan Laba**

Hal ini sesuai dengan dugaan peneliti bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian Suranta & Merdistusi (2004) menyimpulkan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi *Leverage* maka akan meningkatkan terjadinya perataan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang (Defond & Jiambalvo, 1994). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Arik & Gerianta (2010) yang menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* atau *DTA* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* dalam pelunasan hutangnya, sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

### **3. Ukuran Perusahaan (X3)**

Variabel Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai logaritma Total Aktiva memiliki nilai B sebesar -0.024 dan nilai signifikansi  $0.065 > 0.05$ . Nilai B -0.024 menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba dan peluang pengaruh X3 terhadap Y bukan perata laba sebesar 0.976 kali dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perataan laba.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka Hipotesis penelitian tidak terbukti, artinya Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba. Artinya Ukuran perusahaan tidak secara nyata mempengaruhi terjadinya perataan laba pada data observasi penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu :

## **H3 = Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Perataan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka resiko atas setiap informasi yang terkait dengan perusahaan semakin besar, akibatnya manajemen memilih untuk tidak melakukan perataan laba karena tingginya resiko tersebut. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Suranta &

Merdistusi ( 2004) yang menyimpulkan perusahaan besar dengan total aktiva yang besar cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, karena semakin besar fluktuasi laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan.

#### 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.15**  
**Tabel Rekapitulasi Hipotesis**

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (B)	Signifikansi	Kesimpulan
Profitabilitas	H1	11.295	0.075	Tidak terbukti
Leverage	H2	-7.911	0.003	Terbukti
Ukuran Perusahaan	H3	-0.024	0.065	Tidak Terbukti

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini ingin melihat apakah faktor-faktor seperti Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (Income Smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan daftar Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2008 sampai dengan periode 2010.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah dari ketiga variabel yang diuji yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, hanya Leverage yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok JII. Hal ini disebabkan jika perusahaan memiliki banyak hutang, maka manajemen perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari resiko *default*. Selain itu walaupun sudah terdaftar dalam JII, masih ada perusahaan yang melakukan perataan laba, hal ini tidak sesuai dengan landasan yang harus dimiliki manajemen dalam ajaran akuntansi Islam.

#### **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh, yaitu :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada daftar perusahaan berdasarkan JII dengan berbagai kriteria pengambilan sampel. Karena berbagai kriteria itu, banyak sampel yang berkurang jumlahnya.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya Selama tiga tahun, yaitu tahun 2008 sampai dengan 2010. Karena pendeknya rentang waktu pengamatan, menyebabkan hasil penelitian ini kurang tepat untuk dijadikan dasar generalisasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen , beserta Kualitas Audit dan Status Perusahaan sebagai variabel pengendali.

Keterbatasan dalam pemilihan variabel memungkinkan terjadinya hasil penelitian yang tidak signifikan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, peneliti berharap bagi penelitian yang akan datang sebaiknya bisa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperluas objek penelitian dengan sampel yang lebih banyak.
2. Menambahkan periode pengamatan penelitian, sebaiknya lebih dari tiga tahun masa pengamatan
3. Penelitian berikutnya bisa menggunakan objek dalam pengukuran perataan laba yang berbeda seperti laba sebelum pajak atau dengan laba operasi.
4. Menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba seperti kebijakan akuntansi, perencanaan bonus, harga saham, dan lain sebagainya.
5. Penelitian berikutnya bisa menggunakan pendekatan untuk mengukur perataan laba selain menggunakan index eckel, yaitu bisa dengan menggunakan pendekatan specific accruals, dan aggregate accrual.
6. Peneliti selanjutnya bisa membandingkan kelompok di dalam JII antara tiap sektor industri yang berbeda dalam penelitiannya.

## DAFTAR REFERENSI

Agustinus, Andreas. “ *Analisa Perataan Laba dan Hubungannya Dengan Cummulative Abnormal Return Dan Resiko Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta* “. Tesis S2, Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Depok.

Beidleman, C. R. 1973. *Income Smoothing: The Role of Management*. Accounting Review 48: 653-667.

Belkaoui,A,R, Accounting Theory, 3th Edition, 1993.

Belkaoi , Ahmed.2000. *Accounting Theory,4<sup>th</sup> Edition*, Business Press.

Bricker, R., G. Previts, T. Robinson, and S. Young. 1995. *Financial Analyst Assessment of Company Earnings Quality*. Journal of Accounting Auditing and Finance 10: 541-544.

Dye, R. A. (1988). *Earnings management in an overlapping generations model* . Journal of Accounting Research, 26(2), 195–235.

Easton, P D., T. S. Harris, and J. A. Ohlson. 1992. *Aggregate Accounting Earnings Can Explain Most of Security Returns*. Journal of Accounting and Economics 15: 119-142.

Eckel,N, 1981 *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, Juni

Ghozali, Imam . 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang

Gordon, M. J. 1964. *Postulates, Principles and Research in Accounting*. The AccountingReview 39: 251-263.

<http://www.idx.co.id>

Hanna M. Salno . (2000). *Analisis Perataan Laba: Faktor-Faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan Kinerja Saham perusahaan Publik di Indonesia*. JRAI. Vol.3 no.1 hal 17-34.

Hepworth, S. R. 1953. *Smoothing Periodic Income*. The Accounting Review 28: 32-39.

Jaggi, B., and A. Sannella. 1995. *The Association Between the Accuracy of Management Earnings Forecasts and Discretionary Accounting Changes*. *Journal of Accounting Auditing and Finance* 10: 1-21.

Koch, Bruce, S “ *Income Smoothing an Experiment*”, *The Accounting review*, vol. VI, no. 3, July 1981, page 574 – 586.

Lev, B., and S. Kunitzky. 1974. *On the Association Between Smoothing Measures and the Risk of Common Stock*. *Accounting Review* 49: 259-270.

Marlina, N . (2001). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta (Sektor Manufaktur)*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Nani S. (2006). *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. UII. Yogyakarta.

Nurhayati, Sri, Wasilah . 2010. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba empat. Jakarta.

Prabayanti, Arik. dan Gerianta.(2010) *Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2010. Universitas Udayana. Bali

Scott, R. W. (2000). *Financial Accounting Theory*. New Jersey; Prentice Hall

Sofia P. dan Carina, (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan lembaga Keuangan lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI 117-131.

Sugiarto, Sopa (2003). *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa efek Jakarta*. Makalah diinterpretasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.

Yosefine,M. (2009). *Analisis Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Ekstensi Universitas Indonesia. Depok

Yusuf dan Soraya. (2004) *Faktor – faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia*. JAAI 99 – 125.

## Lampiran

### Lampiran 1 : Data Sampel

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
ASII	Astra International Tbk.
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
BISI	BISI International Tbk.
BMTR	Global Mediacom Tbk.
BRPT	Barito Pacific Tbk
BUMI	Bumi Resources Tbk
CTRA	Ciputra Development Tbk
CTRP	Ciputra Property Tbk.
DEWA	Darma Henwa Tbk
ELSA	Elnusa Tbk.
ELTY	Bakrieland Development Tbk.
INCO	Vale Indonesia Tbk.
INDY	Indika Energy Tbk.
INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
KLBF	Kalbe Farma Tbk.
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
TINS	Timah (Persero) Tbk.
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.
UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.
UNTR	United Tractors Tbk.
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

## Lampiran 2 : Perhitungan CV Sales

Kode	2008	2009	2010	MEAN	STD DEV	CV
AALI	8,161,217	7,424,283	8,843,721	8,143,074	709,893	0.09
ANTM	9,591,981	8,711,370	8,744,300	9,015,884	499,187	0.06
APEX	1,800,198	2,226,592	2,042,326	2,023,039	213,850	0.11
ASII	97,064,000	98,526,000	129,038,000	108,209,333	18,052,960	0.17
ASRI	435,325	403,627	765,213	534,722	200,240	0.37
BISI	1,627,821	782,125	894,865	1,101,604	459,191	0.42
BMTR	5,034,905	4,783,234	5,324,320	5,047,486	270,762	0.05
BRPT	18,322,898	14,392,940	16,965,228	16,560,355	1,996,017	0.12
BUMI	36,993,404	30,367,414	39,233,150	35,531,323	4,610,161	0.13
CTRA	1,191,195	1,332,372	1,692,687	1,405,418	258,603	0.18
CTRP	324,580	337,415	355,668	339,221	15,622	0.05
DEWA	2,410,186	1,900,429	2,065,713	2,125,443	260,075	0.12
ELSA	2,543,913	3,662,331	4,210,786	3,472,343	849,522	0.24
ELTY	1,053,840	1,059,004	1,367,556	1,160,133	179,652	0.15
INCO	14,367,462	7,178,060	11,458,828	11,001,450	3,616,458	0.33
INDY	2,314,449	2,486,580	3,765,467	2,855,499	792,741	0.28
INTP	9,780,498	10,576,456	11,137,805	10,498,253	682,024	0.06
ITMG	14,420,942	14,228,350	14,977,028	14,542,107	388,768	0.03
KIJA	392,566	597,420	603,152	531,046	119,961	0.23
KLBF	7,877,366	9,087,348	10,226,789	9,063,834	1,174,888	0.13
LPKR	2,553,307	2,565,101	3,125,313	2,747,907	326,896	0.12
LSIP	3,846,154	3,199,687	3,592,658	3,546,166	325,731	0.09
MNCN	3,921,940	3,923,845	4,855,907	4,233,897	538,677	0.13
MPPA	-	366,633	2,369,344	911,992	1,275,347	1.40
PTBA	7,216,228	8,947,854	7,909,154	8,024,412	871,548	0.11
SGRO	2,288,143	1,815,557	2,311,749	2,138,483	279,911	0.13
SMGR	12,209,846	14,387,850	14,344,189	13,647,295	1,245,059	0.09
TINS	9,053,082	7,709,856	8,339,254	8,367,397	672,055	0.08
TLKM	60,689,784	64,596,635	68,629,181	64,638,533	3,969,864	0.06
TRUB	2,948,680	2,727,511	2,571,101	2,749,097	189,713	0.07
UNSP	2,931,419	2,325,282	3,004,454	2,753,718	372,829	0.14
UNTR	27,903,196	29,241,883	37,323,872	31,489,650	5,096,727	0.16
UNVR	15,577,811	18,246,872	19,690,239	17,838,307	2,086,435	0.12
WIKA	4,284,581	6,559,077	7,225,454	6,023,037	1,541,975	0.26

**Lampiran 3 : Perhitungan CV Income**

<b>Kode</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>MEAN</b>	<b>STD DEV</b>	<b>CV</b>
AALI	2,631,019	1,660,649	2,016,780	2,102,816	490,873	0.23
ANTM	1,368,139	604,307	1,683,400	1,218,615	554,868	0.46
APEX	308,721	350,512	135,826	265,019	113,819	0.43
ASII	9,191,000	10,040,000	17,004,000	12,078,333	4,286,822	0.35
ASRI	58,815	94,021	290,484	147,773	124,838	0.84
BISI	398,401	75,780	143,489	205,890	170,122	0.83
BMTR	438,463	786,373	1,190,493	805,110	376,365	0.47
BRPT	(3,399,758)	547,265	(558,630)	(1,137,041)	2,036,091	(1.79)
BUMI	7,066,750	1,796,503	2,793,770	3,885,674	2,799,655	0.72
CTRA	164,326	136,328	257,960	186,205	63,699	0.34
CTRP	187,539	74,200	155,371	139,037	58,408	0.42
DEWA	115,865	(17,427)	5,280	34,573	71,311	2.06
ELSA	133,772	466,233	63,906	221,304	214,972	0.97
ELTY	272,100	132,256	178,705	194,354	71,223	0.37
INCO	3,934,510	1,607,544	3,926,645	3,156,233	1,341,210	0.42
INDY	1,084,742	725,670	772,721	861,044	195,151	0.23
INTP	1,745,501	2,746,654	3,224,942	2,572,366	754,963	0.29
ITMG	2,572,429	3,165,253	1,832,868	2,523,517	667,538	0.26
KIJA	16,369	62,164	124,243	67,592	54,141	0.80
KLBF	706,822	929,004	1,286,330	974,052	292,369	0.30
LPKR	370,872	388,053	525,346	428,090	84,663	0.20
LSIP	927,555	707,487	1,033,329	889,457	166,228	0.19
MNCN	166,955	385,617	730,218	427,597	283,968	0.66
MPPA	(3,704)	(18,314)	624,537	200,840	367,005	1.83
PTBA	1,707,771	2,727,734	2,008,891	2,148,132	524,044	0.24
SGRO	439,516	281,766	451,717	391,000	94,796	0.24
SMGR	2,523,544	3,326,488	3,633,220	3,161,084	573,031	0.18
TINS	1,342,358	313,751	947,936	868,015	518,940	0.60
TLKM	10,619,470	11,332,140	11,536,999	11,162,870	481,616	0.04
TRUB	(180,124)	216,435	(55,157)	(6,282)	202,747	(32.27)
UNSP	173,569	252,783	805,630	410,661	344,339	0.84
UNTR	2,660,742	3,817,541	3,872,931	3,450,405	684,428	0.20
UNVR	2,407,231	3,044,107	3,386,970	2,946,103	497,168	0.17
WIKA	129,139	156,034	173,526	152,900	22,359	0.15

#### Lampiran 4 : Data Kualitas Audit

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Keterangan</b>
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Big-4
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Big-4
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Big-4
ASII	Astra International Tbk.	Big-4
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	non-Big-4
BISI	BISI International Tbk.	Big-4
BMTR	Global Mediacom Tbk.	Big-4
BRPT	Barito Pacific Tbk	Big-4
BUMI	Bumi Resources Tbk	non-Big-4
CTRA	Ciputra Development Tbk	Big-4
CTRP	Ciputra Property Tbk.	Big-4
DEWA	Darma Henwa Tbk	non-Big-4
ELSA	Elnusa Tbk.	Big-4
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	non-Big-4
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Big-4
INDY	Indika Energy Tbk.	Big-4
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Big-4
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Big-4
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	non-Big-4
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Big-4
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	non-Big-4
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Big-4
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Big-4
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Big-4
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Big-4
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Big-4
SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Big-4
TINS	Timah (Persero) Tbk.	Big-4
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Big-4
TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	non-Big-4
UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	non-Big-4
UNTR	United Tractors Tbk.	Big-4
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Big-4
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	non-Big-4

### Lampiran 5 : Data Status Perusahaan

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Keterangan</b>
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	non asing
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	non asing
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	non asing
ASII	Astra International Tbk.	asing
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	non asing
BISI	BISI International Tbk.	non asing
BMTR	Global Mediacom Tbk.	non asing
BRPT	Barito Pacific Tbk	non asing
BUMI	Bumi Resources Tbk	non asing
CTRA	Ciputra Development Tbk	non asing
CTRP	Ciputra Property Tbk.	non asing
DEWA	Darma Henwa Tbk	asing
ELSA	Elnusa Tbk.	non asing
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	non asing
INCO	Vale Indonesia Tbk.	asing
INDY	Indika Energy Tbk.	non asing
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	asing
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	asing
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	non asing
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	asing
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	non asing
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	non asing
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	non asing
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	non asing
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	non asing
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	non asing
SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	non asing
TINS	Timah (Persero) Tbk.	non asing
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	non asing
TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	non asing
UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	non asing
UNTR	United Tractors Tbk.	asing
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	non asing
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	non asing

## Lampiran 6 : Block 0 : Beginning Block

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed			Predicted		
			Y:INCOME SMOOTING		Percentage Correct
			0: PERATA LABA	1:BUKAN PERATA LABA	
Step 0	Y:INCOME SMOOTING	0:PERATA LABA	0	15	.0
		1:BUKAN PERATA LABA	0	87	100.0
Overall Percentage					85.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.758	.280	39.535	1	.000	5.800

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	8.427	1	.004
		X2	19.533	1	.000
		X3	4.006	1	.045
		D1(1)	1.654	1	.198
		D2(1)	4.559	1	.033
Overall Statistics			29.518	5	.000

**Lampiran 7 : Block 1 Method = Enter**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35.030	5	.000
	Block	35.030	5	.000
	Model	35.030	5	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.155 <sup>a</sup>	.291	.513

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.303	8	.138

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		Y:INCOME SMOOTING		Percentage Correct	
		0: PERATA LABA	1:BUKAN PERATA LABA		
Step 1	Y:INCOME SMOOTING	0:PERATA LABA	7	8	46.7
		1:BUKAN PERATA LABA	4	83	95.4
Overall Percentage					88.2

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	11.295	6.342	3.172	1	.075	80453.851
	X2	-7.911	2.618	9.132	1	.003	.000
	X3	-.024	.013	3.411	1	.065	.976
	D1(1)	1.617	.905	3.190	1	.074	5.036
	D2(1)	19.534	7557.811	.000	1	.998	3.044E8
	Constant	4.353	1.294	11.323	1	.001	77.720

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, D1, D2.

